

**ANSAMBLE PERKUSI  
(KOMPOSISI MUSIK SMK NEGERI 3 PADANG)**

**Dodo Pratama Ardedi**  
Program Studi Sendratasik  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Wimbrayardi**  
Program Studi Sendratasik  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: [dodoprutama7@gmail.com](mailto:dodoprutama7@gmail.com)

***Abstract***

This work aims to display the creativity of female students in school, and it can be a reference for teachers in developing talents, interests and creativities of female students. The form of this artwork is percussion ensemble, the author will combine the rhythmic patterns of single stroke, double stokes, and triols in 4/4 hours with a simple form. It does not only focus on the instrument itself, the author will also combine with vowels to build atmosphere. Percussion ensemble is a musical composition that is adopted from the game of similar percussion instrument, such execution is very interesting because there is no melody instrument here. the incorporation of the rhythmic pattern of single stroke percussion instrument, dooble stokes, and triols can show a rhythm by exploring it into the percussion instruments used. Percussion ensemble is played by six players that consist of two *tambua* players, one snare drum player, one floor drum player, one cymbal and cowbell player, one bongo player and one of triangel player.

Keywords: Ansamble Perkusi

**A. Pendahuluan**

SMK Negeri 3 Padang adalah salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang dicanangkan sebagai rintisan sekolah bertaraf nasional. Mata pelajaran seni budaya di sekolah ini termasuk salah satu mata pelajaran wajib yang harus memenuhi standar KKM di SMK Negeri 3 Padang. Saat penulis mengajar sebagai guru ekstrakurikuler di SMK Negeri 3 Padang, penulis melihat saat pembelajaran ekstrakurikuler siswa siswi lebih berminat untuk belajar alat musik pukul melodi dan non-melodi dari pada alat musik melodi. Dari segi mengingat, siswa siswi yang bermain alat musik pukul lebih cepat mengingat pola-pola yang di berikan oleh guru dan pelatih. Dari pengamatan penulis tersebut menjadikan inspirasi untuk mengembangkan minat siswa kedalam sebuah karya musik ansambel perkusi sejenis.

Ansambel Musik Sekolah adalah permainan musik bersama oleh anak-anak sekolah dengan menggunakan alat-alat musik yang terdapat di sekolah. Melalui permainan musik ini diharapkan siswa dapat mengambil nilai-nilai positif yang berguna bagi mereka dalam kehidupannya. Contoh dari nilai pendidikan yang akan didapatkan yaitu dituntut sifat bertanggung jawab mereka dalam menguasai materi karya yang diberikan, baik dari awal dimulainya proses latihan sampai acara puncak pada saat penampilan berlangsung. Kemampuan bermusik tidak hanya sebagai tujuan utama dalam ansambel musik di sekolah atau bagus hasil dari karya musik sekolah yang dimainkan tetapi musik dimainkan harus mempunyai nilai-nilai pendidikan.

Ansambel Musik merupakan bagian dari pendidikan musik di sekolah baik SD, SMP, dan SMA/SMK. Ansambel ini memiliki peranan penting untuk perkembangan kepribadian anak diantaranya dapat menciptakan kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kreatifitas dan kerja sama. Disamping itu berbagai keterampilan yang dapat dimiliki oleh siswa di sekolah seperti keterampilan bermain instrument musik dengan bermacam jenis instrument musik sesuai dengan kebutuhan di sekolah.

SMK Negeri 3 Padang memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti musik tradisional, Marching Band, Tari, Pramuka, dan Sispala (siswa pecinta alam), semua kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada setiap hari jum'at jam sabtu dimulai dari jam satu siang sedangkan pada hari minggu dimulai pada pukul sepuluh pagi. Sebagai salah satu pelatih ekstrakurikuler, musik tradisional lebih cenderung memakai instrumen perkusi melodis dan non-melodis seperti ansambel talempong pacik, tasa dan gandang tambua.

Musik Ansambel dapat dimainkan dengan cara berkelompok dalam jumlah kecil, biasanya terdiri dari ensemble musik sejenis dan Ansambel musik campuran. Ansambel musik sejenis adalah sebuah bentuk penyajian musik yang menggunakan alat-alat musik sejenis.

Ansambel Musik berasal dari bahasa Perancis "Ensemble" yang artinya bersama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005 : 303) kata ansambel berarti kelompok yang bermain bersama secara tetap. Menurut Pono Banoe, dalam kamus musik, ansambel adalah kelompok musik dalam satuan kecil yang memainkan alat musik dalam satuan kecil. Satuan Musik yang bermain secara bersama – sama dengan tidak memperdulikan banyaknya jumlah pemain.

Bentuk penyajian Musik Ansambel dibagi dua yaitu Musik Ansambel Sejenis dan Ansambel Campuran. Musik Ansambel sejenis adalah bentuk penyajian musik secara bersama dengan menggunakan alat musik sejenis. Contohnya ansambel tiup, ansambel perkusi, dan seterusnya. Sedangkan Musik Ansambel Campuran adalah bentuk penyajian musik secara bersama dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Contohnya pianika, rekorder, tamborin, gitar, gendang, dan lain – lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komposisi adalah gubahan, karangan, dan susunan. Sedangkan musik menurut Jamalus (1988:1) dalam Indra Saputra (2016:7) adalah suatu hasil karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/ struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu baru merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan (suara nyanyian) atau dengan alat musik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komposisi musik adalah seni atau ilmu menyusun bunyi atau suara yang disusun sedemikian rupa dengan menggunakan instrumen tertentu sesuai keinginan komposernya berdasarkan ilmu (musik).

Menurut Dick Hartoko, “dalam penciptaan sebuah karya seni, hendaknya seorang seniman harus mempunyai rasa dalam proses pembuatan karyanya tersebut, karena didalam berkarya rasa adalah suatu element penunjang dalam mengekspresikan karya”.

1. Irama/Ritme

Menurut jamalus (1998:7) “irama adalah rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan durasi atau lama waktu berbunyinya, membentuk pola irama, dan gerakan menurut pulsa dalam ayunan birama. Irama dapat dirasakan, kadan-kadang dirasakan dan dilihat, ataupun dirasakan dan didengarkan atau dilihat”.

2. Unsur Ekspresi

Unsur ekspresi yaitu unsur yang menentukan keindahan sebuah lagu atau musik. Menurut Jamalul (1998:38) ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengaran

3. Tempo

Menurut Jamalul (1998:38) tempo adalah kecepatan suatu lagu, perubahan-perubahan kecepatan lagu itu. Dibawah ini merupakan table yang menjelaskan tentang beberapa istilah kecepatan lagu dalam istilah musik:

No	Tingkat Kecepatan	Istilah dalam Huruf	Kecepatan Angka (per menit)
1	Lambat sekali	Largo	40-60
2	Lambat	Adagio	66-76
3	Secepat orang	Adante	76-108
4	berjalan	Moderato	108-120
5	Sedang	Allegro	120-160
6	Cepat Cepat sekali	Presto	184-208

4. Dinamik

Dinamik adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992 : 30). Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut musiknya maka semakin lemah ketegangannya (Miller, penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 81).

Secara umum banyak orang mengartikan dinamik adalah kekuatan jika didalam musik dinamik adalah keras lembut nya suatu nada dalam sebuah lagu. Istilah dinamik ini berupa huruf-huruf singkatan. Jika berupa gambar disebut sebagai tanda dinamik. *Mf* =agak kuat, *F* = kuat, *ff* = lebih kuat daripada *f*, *fff*= lebih kuat dari pada *ffmp* = agak lembut, *p* = lembut, *pp* = lebih lembut dari *p*, *ppp* = sangat lembut.serta menggunakan simbol seperti *crescendo* (  $\langle$  ) adalah sebuah teknik perubahan dinamik dari lemah ke kuat dan *Decrescendo* (  $\rangle$  ) adalah sebuah teknik perubahan dinamik dari kuat ke lemah.

5. Warna Nada / Timbre

Warna nada ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988 : 40).

Dari penjabaran unsur-unsur musik yang meliputi unsur pokok dan unsur ekspresi tersebut, dapatlah dikatakan bahwa semua unsur musik tersebut saling terkait satu dengan yang lain, dan mempunyai peranan penting dalam membentuk sebuah lagu atau komposisi.

Dalam penggarapan karya musik berupa perkusi yang dimainkan oleh siswa akan memberikan kontribusi tentang penggarapan dengan menggunakan unsur-unsur musik yaitu *hoketing* dan *call and respon* serta pola ritem dengan teknik-teknik dasar seperti *single stroke* (satu pukulan kanan dan kiri secara bergantian terus menerus), *double stroke* (dua pukulan kanan dan kiri secara bergantian terus menerus) dan *trio*.

Bentuk garapan karya seni ini adalah berbentuk ensemble perkusi, penulis akan memadukan pola-pola ritem *single stroke*, *double stoke*, dan *trio* dalam birama 4/4 dengan bentuk yang sederhana, tidak saja hanya focus terhadap intrumen saja, penulis juga akan memadukan dengan teknik garapan pada dinamik dan tempo untuk membangun suasana.

Karya ini bertujuan untuk menampilkan kreativitas siswa siswi di sekolah, dan dapat menjadi acuan bagi guru-guru disekolah dalam mengembangkan bakat, minat dan kreativitas siswa siswi. Dan diharapkan karya ini dapat menjadi ilmu dalam pengetahuan bermusik, nilai kerja sama, dan nilai kreatif bagi siswa.

Diharapkan dalam karya ansambel perkusi ini bisa bermanfaat bagi setiap kalangan, antara lain :

1. Mengajak dan memberi apresiasi kepada masyarakat untuk menonton karya musik yang bersumber dari ide-ide kreatif.
2. Bagi penata musik, sebagai sarana menuangkan ide-ide baru dalam bentuk garapan musik sekolah dengan media yang telah ada.
3. Menambah perbendaharaan materi musik ansambel sejenis kepada siswa – siswi di sekolah.
4. Diharapkan dapat berguna untuk para seniman, guru kesenian dan mahasiswa seni sebagai motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam berkarya terutama ke dalam *ensemble* musik sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penggarapan karya musik berupa perkusi yang dimainkan oleh siswa akan memberikan kontribusi tentang penggarapan dengan menggunakan pola ritem teknik-teknik dasar seperti *single stroke*, *double stroke* dan *trio*.

Bentuk garapan karya seni ini adalah berbentuk ensemble perkusi, penulis akan memadukan pola-pola ritem *single stroke*, *double stoke*, dan *trio* dalam birama 4/4 dengan bentuk yang sederhana, tidak saja hanya focus terhadap intrumen saja, penulis juga akan memadukan dengan vokal untuk membangun suasana.

Karya ini tercipta dan terinspirasi dari pengalaman penulis sewaktu melakukan apresiasi Karya Akhir Penciptaan Musik “Badunie” karya Agung Perdana, M.Sn. Dalam karyanya yang lebih menonjolkan perkusi ritmis dengan teknik-teknik unison, interlocking memberikan ekspresi musik yang mampu mempengaruhi emosi penonton yang mendengar. karya “*ansambel perkusi*” ini pengkarya lebih mengutamakan teknik garap dan format ensemble pekusi yang ada pada istilah musik barat. Karena dari teknik tersebut sangat mendukung apa yang ada dalam pikiran dan ide pengkarya serta juga

menambah pengetahuan musik bagi siswa. Maka dari itu, pengkarya berkeyakinan bahwa karya “ansambel perkusi” digarap murni dari pengkaryaan sendiri tanpa ada unsur plagiat dari karya terdahulu.

## C. Pembahasan

### 1. Tahap Observasi

Sebelum memulai proses penggarapan karya seni ini terlebih dahulu pengkarya melakukan tahap observasi seperti mencari siswa-siswi yang mempunyai minat dan bakat dalam memainkan instrumen perkusi di SMK Negeri 3 Padang.

Pengkarya menentukan ide awal konsep pembuatan karya. Setelah mendapatkannya, lalu mengembangkan ide gagasan dengan cara membangkitkan hal-hal dalam ingatan atau pengalaman pribadi pengkarya, baik itu pengalaman tentang bermain musik perkusi terutama dalam ensemble perkusi sejenis atau pengalaman dalam berkarya yang bisa membantu dalam penguatan pilihan dalam ide gagasan. Kemudian menstimulus atau merangsang ide tersebut agar semakin kuat dan berkembang dan bisa menentukan sebuah konsep dalam berkarya yang tepat. Selanjutnya adalah tahapan perenungan, dalam tahap ini penulis memilih konsep dan mengembangkannya untuk mengetahui bagaimana gagasan yang telah ditentukan bisa dituangkan ke dalam karya yang akan dibuat. Serta penulis tidak lupa melakukan observasi.

### 2. Tahap Eksplorasi

Setelah melakukan observasi, pengkarya mencoba mengeksplor pola ritme kepada instrumen perkusi yang akan digunakan. Di sini pengkarya ingin menggunakan instrumen perkusi seperti snare, floor, gandang tambua, bongo, cymbal, cowbell, tambourin dan triangel. Warna bunyi yang diperlukan untuk karya ini adalah high, middle dan low. Untuk warna bunyi high pengkarya menemukan instrumen yang cocok adalah snare drum, cymbal, cowbell, tambourin dan triangel. Untuk warna bunyi middle instrumen yang cocok adalah floor dan bongo. Sedangkan untuk warna bunyi low ditemukan pada gandang tambua. Dalam tiap-tiap instrumen memiliki pengeksploasian yang berbeda, seperti pada instrumen snare drum jika dipukul pada bagian tengah akan menghasilkan bunyi yang lebih high “tak”, sedangkan jika dipukul pada bagian ring snare akan menghasilkan warna bunyi yang middle “tek”, sama halnya pada instrumen floor drum, jika yang dipukul bagian tengah instrumen akan menghasilkan warna bunyi dum yang middle “dum”, sedangkan jika dipukul bagian ring floor drum akan menghasilkan bunyi yang high “tak”. Pengeksplorasian pada instrumen simbal memiliki tiga warna bunyi, pukulan pada bagian pusat, tengah dan bibir cymbal. Instrumen bongo memiliki dua bagian, bagian diameter yang kecil menghasilkan warna bunyi high “tum dan slep” dan bagian diameter yang lebih besar menghasilkan warna bunyi middle “dum”. Pengeksplorasian bunyi “dum” yang low didapatkan setelah melakukan setelan terhadap gandang tambua dengan cara mengurangi regangan tali pada bagian sisi gandang tambua itu sendiri, dan pada bagian sisi ring pada bagian gandang tambua dapat menghasilkan warna bunyi “tak”.

Pengkarya mengeksplorasi tidak hanya pada warna bunyi instrumen musik saja, tetapi pengkarya juga mengeksplor pola-pola ritme dari time signature 4/4, 3/4, 2/4, kemudian permainan tempo dari 80 – 110, pengkarya juga menerapkan ekspresi musik dalam ansambel perkusi ini dari crescendo, descrecendo, accelerando, forte, dan lain-lainnya. Di setiap frase karya, pengkarya mengeksplorasi permainan “Dum Tak” pada setiap instrumen musik yang dimainkan dengan memainkan nilai not dari not 1/8

menjadi 1/16 dan tidak lupa dengan permainan temponya. Pengkarya disini masih menerapkan time signaturenya 4/4.

### 3. Tahap Eksperimen

Tahapan eksperimentasi merupakan tahap yang akan penulis isi dengan kegiatan “percobaan” mengenai proses peramuhan karya, khususnya dengan menggunakan unsur-unsur penggarapan musik dalam prakteknya. Karena sifatnya yang dicobakan, wajar kiranya dalam proses instrumentasi ini terjadi “perombakan dan menyusun” kembali garapan karena adanya ciri khas suatu percobaan yang akan menemui kejadian-kejadian yang kadang-kadang menyebabkan terjadinya kesalahan. Walau demikian, dengan adanya keseriusan dan tekad untuk menciptakan karya musik yang dianggap baik, maka satu kesalahan akan menjadi batu loncatan untuk perbaikan selanjutnya.

Pada tahap eksperimen, pengkarya melakukan beberapa percobaan seperti:

- a. Pola ritem.
  - 1) Mencari pola unisono.
  - 2) Mencari pola untuk setiap instrument perkusi.
- b. Meter atau Birama.
  - 1) Menentukan meter (4/4).
  - 2) Mencoba menggunakan meter/birama selain dari 4/4 seperti: 2/4.

### 4. Tahap Pembentukan

Dalam tahap pembentukan, ada dua cara yang pengkarya lewati, yaitu:

- a. Menyiapkan bahan latihan.
  - 1) Menentukan instrumen perkusi berdasarkan warna *bunyi high, middle* dan *low*.
  - 2) Menentukan tempo (80-120) dan birama (4/4).
  - 3) Membuat pola ritem unisono untuk pembukaan dan penutup karya.
  - 4) Membagi pola untuk setiap intrumen agar permainan bisa saling mengisi.
  - 5) Menyusun sesuai ide dan konsep karya.
  - 6) Merevisi kembali bahan yang sudah ada agar sesuai dengan ide, konsep, dan waktu.
  - 7) Menceritakan ide dan konsep karya kepada pendukung karya.
  - 8) Menentukan dan menetapkan jadwal latihan.
- b. Latihan.
  - 1) Sebelum latihan dimulai dengan sticking selama 5 menit, setelah itu masing-masing pendukung karya diberi waktu beberapa menit untuk menguasai pola ritem yang digunakan sebelumnya.
  - 2) Selanjutnya, menggabungkan antar instrumen. Ini dilakukan berulang-ulang hingga pendukung karya bisa merasakan kesamaan tempo dengan instrument lain.
  - 3) Merevisi kembali apa yang sudah dicobakan dan mendiskusikannya dengan pendukung karya tentang kendala yang dialami ketika latihan.
- c. Instrumen
  - 1) Snare Drum, berfungsi sebagai ritem utama dalam karya komposisi ini dan *tone colour high instrument*.
  - 2) Cymbal, berfungsi memberikan kontribusi aksentuasi beat dan transisi pada setiap awalan atau akhir setiap kebutuhan frase.
  - 3) Gandang Tambora tidak hanya sebagai pengiring dalam karya ini seperti biasanya, tetapi juga berperan penting terhadap jalinan pola ritem antar instrumen perkusi lainnya. Pada karya ini pengkarya memakai 2 unit gandang agar

memperoleh tone colour Low Instrument sebagaimana High Instrument terdapat pada Snare Drum.

- 4) Cowbell merupakan instrument musik idiophone yang digunakan dalam berbagai gaya musik termasuk salsa, dinamakan Cowbell karena dahulunya digunakan para penggembala untuk mencari sapi. Didalam karya ini Cowbell sangat digunakan sekali dalam karya ini sebagai pengatur tempo, tone colour dan berkontribusi juga sebagai pengangkat suasana agar terasa lebih bersemangat.
- 5) Bongo, kehadiran bongo disini memberikan warna bunyi yang berbeda, karena bongo menghasilkan warna bunyi high dan middle.
- 6) Floor Drum sebagai pemberi nuansa bunyi yang berbeda untuk karya komposisi ini. Serta memberikan variatif pola item yang dibutuhkan dalam karya ini nantinya.
- 7) Triangelsebagai pengangkat suasana dan mengatur tempo mengatur ritem permainan.

Bentuk penyajian karya ini akan ditampilkan dalam tiga bagian. Adapun bagian-bagian yang pengkarya maksud adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian I

Sebagai intro pengkarya memakai pola ritem unisono dengan pengembangan pola yang pengkarya berikan selama dua frase.

The image shows a musical score for the first part of the piece. It consists of four staves, each representing a different instrument: Snare Drum, Floor Drum, Gandang Tambua, and Bongo. The time signature is 4/4. The Snare Drum and Floor Drum parts feature a consistent rhythmic pattern of eighth notes. The Gandang Tambua part has a similar pattern but with some variations in the second and third measures. The Bongo part has a more complex pattern, including some sixteenth notes and rests.

The image shows a musical score for the second part of the piece. It consists of four staves, each representing a different instrument: S. D. (Snare Drum), F. D. (Floor Drum), G. T. (Gandang Tambua), and Bongo. The time signature is 4/4. The S. D. and F. D. parts feature a consistent rhythmic pattern of eighth notes. The G. T. part has a similar pattern but with some variations in the second and third measures. The Bongo part has a more complex pattern, including some sixteenth notes and rests.

Setelah itu pengkarya masuk kepada permainan stik dengan interlocking pada setiap pendukung karya. Setelah beberapa bar cymbal akan memberikan roll sebagai tanda masuk kedalam permainan pola baru antara bongo dan cowbell.

Lalu snare drum, floor, dan gandang tambua bermain bersama dengan pola yang sama, disini pengkarya memberikan ekspresi dinamik cressendo dan descrescendo. Lalu setelah 6 frase, bongo memainkan pola sendiri dan disambung oleh floor, cowbell, triangel dan snare selama beberapa bar kedepan.

## 2. Bagian II

Pada bagian dua ini, diawali dengan permainan ritem dari triangel dengan not 4/4 memakai tempo moderato. Setelah empat bar gandang tambua, floor dan snare drum akan mulai bermain dengan teknik call and respon.

Dengan pola-pola dari semua instrument perkusi dan aksen-aksen tegas dari cymbal pada permainan akan menghasilkan suasana tegas dan sehingga timbul semangat dari dalam diri siswa siswa dalam memaikan alat musik pukul perkusi.



Permainan ritme yang digunakan pada bagian ini masih menggunakan call and respon, up beat, break down, lalu ekspresi musik pengkarya gunakan disini masih memunculkan crescendo dan decrescendo pada pertengahan karya. Setelah melalui beberapa frase pengkarya kembali mengeksplorasi ritem pada cowbell dan triangel sebelumnya menampilkan fill in dari instrument triangel..

The image shows a musical score for a piece titled 'Dongo'. It consists of four staves. The top staff is labeled 'Dongo' and has a double bar line at the beginning. The second staff is labeled 'Cym.' and has a double bar line at the beginning. The third staff is labeled 'Cow.' and the fourth staff is labeled 'Tri.'. The Cow. and Tri. staves contain rhythmic notation, including eighth and sixteenth notes, with stems pointing up and down. The notation is organized into two measures, each containing a sequence of rhythmic patterns.

Hal ini dilakukan tiga kali pengulangan dan setelah itu akan dikanter oleh instrumen floor drum dan gandang tambua. Sebagai jembatan penyambungan antara bagian ini pengkarya memainkan tempo dan aksen, pengkaya lebih banyak menggunakan teknik call and respon pada bagian II ini.

Disini pengkarya hanya mengganti suasana pada bagian akhir ini akan memiliki power yang kuat dikarenakan seluruh instrumen bermain dengan progres rithem dari 4/4. Dibagian ini pengkarya menyajikan secara merekapitulasi isi karya dari bagian satu dan dua. Selanjutnya keseluruhan instrument akan memainkan pola rithem secara keseluruhan. Pengkarya akan menggunakan keseluruhan teknik yang telah ada di bagian sebelumnya dan bagian ini akan menjadi penutup karya. Pengkarya masih menggunakan notasi 1/8 dan 1/16, teknik unison, proposta dan interlocking dengan tempo presto dan ikuti tanda accelerando. Pada akhir musik pemusik keluar satu persatu dengan memukul stik secara interlocking.

Karya ini tercipta dan terinspirasi dari pengalaman penulis sewaktu melakukan apresiasi Karya Akhir Penciptaan Musik "Badunie" karya Agung Perdana, M.Sn. Dalam karyanya yang lebih menonjolkan perkusi ritmis dengan teknik-teknik unison, interlocking memberikan ekspresi musik yang mampu mempengaruhi emosi penonton yang mendengar.karya "ansambel perkusi" ini pengkarya lebih mengutamakan teknik garap dan format ensamble pekusi yang ada pada istilah musik barat. Karena dari teknik tersebut sangat mendukung apa yang ada dalam pikiran dan ide pengkarya serta juga menambah pengetahuan musik bagi siswa.Maka dari itu, pengkarya berkeyakinan bahwa karya "ansambel perkusi" digarap murni dari pengkaryaan sendiri tanpa ada unsur plagiat dari karya terdahulu.

#### D. Simpulan

Ansamble Perkusi merupakan karya komposisi musik yang diadopsi dari permainan intrumen perkusi sejenis, pekusi sejenis sangat menarik karena disini tidak ada menggunakan instrumen melodi. Dengan penggabungan pola pola ritem intrumen perkusi singel stroke, dooble stoke, dan triol dapat memunculkan suatu ritem dengan mengeksplorasi kedalaman intrumen perkusi yang dipakai.

Ansamble perkusi dimainkan oleh enam orang pemain dengan formasi dua orang pemain gandang tambua, satu orang pemain snare drum, satu orang pemain floor drum,

satu orang pemain cymbal dan cowbell, satu orang pemain bongo dan satu orang pemain triangel.

## Daftar Rujukan

Banoe, Pono. 2003 *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/instrumen\\_musik\\_perkusi](http://id.m.wikipedia.org/wiki/instrumen_musik_perkusi)

Irlianto, Piko. 2017. Dayung Palinggam dalam bentuk Ensambel Musik Campuran di SMA N 3 Padangpanjang, skripsi sarjana, ISI Padangpanjang

Jamalus dan Hamzah Busroh. 1991. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta

Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Murtiyoso, Bambang dan Rustopo, 2005. Mencermati Seni Pertunjukan III, The Ford Foundation & Program Pendidikan Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.

Negara, Doni Asman. 2008. Pembelajaran Seni Musik di SMU N 5 Pekanbaru, skripsi sarjana, ISI Padangpanjang.

Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta

Sepriarti, Riska. 2016. Pembelajaran Ansambel Lagu "Aku Milikmu" Karya Rika Kuswari di SMAN 2 Padangpanjang, skripsi sarjana, ISI Padangpanjang.

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang, Widya Karya.